

## **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN DR. MUHAMMAD NATSIR ALAHANPANJANG**

Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan mengenai nasionalisme kepada pelajar sekolah Islam yang dilakukan oleh dua orang dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas ini berlangsung pada tanggal 17 November 2018. Dosen yang mewakili jurusan sejarah FIB Unand dalam melakukan penyuluhan ini adalah Ibu Midawati dan Bapak Witrianto bertempat di gedung Madrasah Tsanawiyah M. Natsir. Peserta acara penyuluhan ini adalah pelajar kelas 9 di madrasah tersebut.

Acara penyuluhan diawali dengan sambutan dari Ibu Kepala Madrasah yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang nasionalisme oleh dosen Sejarah Unand. Materi pertama yang disampaikan oleh Bapak Witrianto yang lebih banyak mengupas mengenai arti pentingnya nasionalisme dan cinta tanah air sebagai bagian dari iman kepada para peserta. Selanjutnya para peserta juga dikenalkan dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh Indonesia dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.



Materi selanjutnya disampaikan Ibu Midawati yang lebih banyak mengupas mengenai arti pentingnya pendidikan kepada generasi muda Islam sebagai tonggak penting dalam menjaga keutuhan negara. Generasi muda Islam tidak boleh menjadi orang bodoh. Generasi muda Islam harus menjadi orang pintar, untuk itu perlu sekolah setinggi mungkin sampai ke

jenjang Perguruan Tinggi. Jangan sampai putus sekolah, karena saat ini pemerintah sudah menyediakan banyak sekali beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu yang memiliki prestasi dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Tidak ada alasan untuk tidak sekolah, karena zaman sekarang orang yang tidak sekolah akan menjadi orang yang dianggap aneh dalam pandangan masyarakat.



Acara selanjutnya berupa sesi tanya jawab antara pembicara dengan para peserta. Terlihat para peserta sangat antusias dalam mengikuti acara ini yang terlihat dengan banyaknya peserta yang mengacungkan tangan untuk bertanya, akan tetapi karena keterbatasan waktu pertanyaan terpaksa dibatasi hanya untuk tiga orang saja. Pertanyaan pertama menanyakan mengenai cara belajar di Perguruan Tinggi dan apa bedanya dengan di belajar di tingkat SMP atau SMA. Pertanyaan kedua menanyakan mengenai hal-hal yang harus dilakukan generasi muda sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap negara Indonesia. Pertanyaan ketiga menanyakan mengenai cara belajar yang baik supaya dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dengan sebaik mungkin dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak seusia mereka.



